

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi di MTsN Durian Tarung Padang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan. Peranan guru konseling dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi di MTsN Durian Tarung Padang ini tidak terlepas dari kerja sama antara kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang berperan dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi di MTsN Durian Tarung. Untuk memudahkan dalam pemahaman dari hasil penelitian ini, penulis membagi atas sub-sub masalah seperti yang terdapat dalam batasan masalah yaitu:

- a. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi terhadap guru di MTsN Durian Tarung Padang.
- b. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi terhadap teman di MTsN Durian Tarung Padang.
- c. Kendala guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi di MTsN Durian Tarung Padang.

A. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik yang Berprestasi Terhadap Guru di MTsN Durian Tarung Padang

Dengan fokus penelitian mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi terhadap guru, maka yang hendak digambarkan disini adalah peranan guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seseorang yang terpenting dalam lembaga pendidikan sekolah karena guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dan seorang konselor yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah seperti salah satunya permasalahan sikap sosial peserta didik yang berprestasi dalam belajar.

Sikap sosial peserta didik di sekolah merupakan suasana yang saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin hubungan sesama peserta didik di lingkungan sekolah, karena peserta didik sebagai manusia biasa dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu manusia dituntut untuk mampu

bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dan toleran dalam hidup bermasyarakat.¹

Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku seorang terhadap orang lain, perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan relative untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya mencari untung sendiri.²

Sikap Sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial, yang mana perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam bimbingan dan konseling, diperlukan adanya usaha dari guru pembimbing untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya. Peranan guru bimbingan dan konseling akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan sesama peserta didik, kepada guru maupun dengan masyarakat. Dari berbagai kegiatan interaksi, maka kegiatan bimbingan dapat dipandang sebagai sentral bagi perkembangan sikap sosial peserta didik, mengingat disadari atau tidak bahwa

¹ Rusli Ibrahim, *Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal.63

² WA. Gerungan, *Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1978), hal.28

sebagian waktu dan perhatian guru pembimbing banyak dicurahkan untuk penggarapan sikap sosial peserta didik, baik didalam kelas maupun di luar kelas terhadap gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan ruang majlis guru dengan Wakil Kurikulum Bapak Kamarul Zaman mengemukakan:

Ada beberapa peranan yang kami lakukan dalam mengatasi masalah sosial peserta didik, terlebih dahulu sebagai guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya. Permasalahan sosial yang dialami oleh para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sa baik. Hal tersebut disebabkan karena berbagai permasalahan sosial yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam hal ini permasalahan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku peserta didik terhadap guru-gurunya, seperti peserta didik tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai yang ditetapkan gurunya. Salah satu jalan yang harus dijalankan oleh peserta didik agar sukses dalam belajar adalah bersikap sosial yang baiklah terhadap teman dan guru-guru.³

Wawancara juga penulis lakukan dengan Pak Depi Saputra S.Pd diruang bimbingan konseling. Pak Depi menjelaskan bahwa:

“Mengenai masalah sosial anak disekolah itu merupakan masalah yang sering terjadi, banyak sekali faktor-faktor penyebabnya itu mulai dari pengaruh lingkungan peserta didik itu sendiri misalnya peserta didik yang kurang disiplin, ada yang sering ribut ketika guru menerangkan pelajaran, termasuk sikap sosial peserta didik yang berprestasi yang kurang berhubungan diluar kelas dengan guru, pilih-pilih guru, berteman cenderung mencari teman yang sama pintar, terkadang ada juga yang dalam belajar pengen sendiri aja tidak mau dibantu oleh temannya, sehingga ini membuat dia dijauhi.

Senada dengan itu, pak Depi menjelaskan:

³Qamarul Zaman, Wakil Kurikulum di MTsN Durian Tarung, *Wawancara Langsung*, Rabu 10 Januari 2018

Peranan atau tugas kami sebagai guru Bimbingan dan Konseling juga telah kami laksanakan, misalnya ketika ajaran baru, ketika orientasi juga telah di ingatkan tentang aturan sekolah, apa yang diikuti peserta didik kemudian diarahkan ke hal-hal yang lebih baik bagaimana cara menghormati guru, bergaul dengan teman, bagaimana menghargai teman bagaimana carabersopan santun terhadap guru, terkadang ketikan dalam proses jam Bimbingan dan Konselingjuga diingatkan, kemudian kami sebagai guru Bimbingan dan Konseling juga melaksanakan kerja sama dengan pihak sekolah ketika banyak peserta didik melanggar aturan baik dengan wali kelas maupun guru bidang study lainnya.⁴

Pertanyaan senada juga ditanyakan kepadaIbuFatma Ningsih, Ibu

Fatma menjelaskan:

Bagi ibu sendiri ada banyak hal yang ibu lakukan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan guru bidang study dengan wali kelas serta guru piket, ini juga menjadi tugas kita di awal sekolah juga kami telah mendata peserta didik jadi setiap anak juga diberikan beberapa pelayanan, baik individu maupun kelompok disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut atau sesuai dengan tingkatan masalah tersebut.

Cara kami mengatasi masalah ini denganmengenal sikap sosial peserta didik tersebut yaitu dengan memahami jenis masalah peserta didik tersebut seperti peserta didik yang berprestasi tapi kurang peduli terhadap teman yang lainnya, kemudian kami mengevaluasinya dengan cara mencari pelayanan apa yang cocok untuk peserta didik tersebut.⁵

Wawancara juga yang peneliti lakukan dengan peserta didik VIII.2

pada tanggal 17 Januari 2018 dengan Fauzan:

Disekolah bila saya ada masalah biasanya kami curhat kepada guru Bimbingan dan Konseling seperti saya punya masalah dengan teman yang tidak suka dengan saya atas prestasi yang saya dapat.Terkadang juga mengucilkan saya dan tidak mau berteman dengan saya, dan akhirnya juga saya seperti itu kepadamereka.setelah saya ceritakan

⁴Depi Saputra, Guru dan Bimbingan Konseling di MTsNDurian, *Wawancara Langsung* Tarung 15 Januari 2018

⁵Fatma Ningsih Guru Bimbingandan Konseling di MTsN Durian Tarung, *Wawancara Langsung*, Rabu 17 Januari 2018

masalah saya kepada guru Bimbingan dan Konseling kemudian ibu mengarahkan saya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik serta memotivasi saya untuk lebih giat lagi belajar.⁶

Wawancara juga yang peneliti lakukan dengan peserta didik VIII. 2 pada tanggal 18 Januari 2018 dengan Serli Olanda, Serli menjelaskan:

Saya mempunyai masalah dengan teman dikelas apa lagi dalam proses pembelajaran kelompok, banyak sekali teman-teman saya yang malas ngerjain tugas yang diberikan guru apalagi teman-teman saya yg tidak serius ini yang membuat saya tidak suka bermain dengan mereka. Misalnya kami ngerjain tugas teman-teman saya satu kelompok jalan-jalan ketempat kelompok lainkarna dia seperti itu makanya saya mencari teman-teman yang pintar, karna mereka lebih serius belajar.⁷

Menurut pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 15-20 Januari 2018 bahwa guru melakukan kerja sama dengan pihak sekolah contoh ketika peserta didik masuk gerbang guru Bimbingan dan Konseling memperhatikan atribut peserta didik yang melanggar aturan seperti, tidak melengkapi atribut sekolah, kemudian didalam kelas guru mengarahkan peserta didik agar bersikap sopan santu terhadap guru, saling menghargai antar sesama teman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan juga wali kelas serta berbagai pihak sekolah dalam menjalankan program bimbingan dan konseling dan dalam hal berbagai penanganan masalah peserta didik, penanganan peserta didik terutama mengalami berbagai masalah yang

⁶Fauzan, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

⁷Serli Olanda, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

dialaminya. Peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Durian Tarung Padang dalam membantu mengatasi masalah peserta didik terhadap guru dan sesama peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Pak Depi Saputra, Pak Depi menjelaskan:

Awal peratama identifikasi masalah pada langkah ini yang harus diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi peserta didik. Maksud dari gejala awal disini adalah apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya, ini dilihat dari bagaimana sikap sosial peserta didik didalam kelas terhadap guru dan antar sesama temannya. Setelah itu baru kami memanggil peserta didik untuk melakukan konseling.⁸

Pertanyaan senada juga penulis ajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling Fatmaningsih, Beliau menjelaskan:

Sebelum mengarahkan peserta didik, Saya memulai dengan melihat kondisi peserta didik ketika dalam proses pembelajaran dimana peserta didik diberikan tugas kelompok, sebelum memulai belajar kelompok saya membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, ketika dalam pembagain kelompok disinilah kelihatan banyak peserta didik yang komplek terhadap kelompok yang telah dibagikan..Setelah kegiatan pembelajaran kelompok saya memanggil anak tersebut kemudian menanyakan permasalahan secara pribadi, setelah anak tersebut menceritakan disinilah saya mulai mengarahkan peserta didik tersebut seharusnya peserta didik bersikap sosial yang baik dan tidak membeda-bedakan.⁹

Menurut pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 15-18 Januari 2018 bahwa guru bimbingan konseling telah melakukan konseling kepada peserta didik yang mempunyai masalah. Seperti ada laporan dari guru piket atau guru bidang studi lain kepada guru Bimbingan dan Konseling, kemudian

⁸Depi Saputra, Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2018

⁹Fatma Ningsih, Guru Bimbingan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

guru Bimbingan dan Konseling memanggil peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti memakai atribut yang tidak sesuai aturan ke dalam ruangan serta memberi arahan-arahan seputar sikap sosial dan mengarahkan kejalan yang lebih baik.

Arah-arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didik. Jiwa kepemimpinan bagi guru bimbingan dan konseling dalam peranan ini lebih menonjol. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah melakukan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mempunyai masalah di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan, kepada Guru Bimbingan dan Konseling Fatma Ningsih, Ibu Fatma mengatakan:

Tentunya peserta didik mau menceritakan masalahnya, untuk melakukan konseling tentunya perlu pendekatan dulu. Kemudian melakukan pemanggilan, terkadang ada juga peserta didik yang tidak mau menceritakan masalahnya takutnya nanti peserta didik masalahnya diceritakan kepada orang lain, tugas kita sebagai guru bimbingan dan konseling adalah kawan pengiring petunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah laku positif para peserta didik.¹⁰

Wawancara selanjutnya dengan peserta didik Indah Mairiza, Indah menjelaskan:

Biasanya guru memanggil Bimbingan dan Konseling kami ketika ada masalah di kelas, kami juga sering curhat sama guru baik mengenai

¹⁰Fatma Ningsih, Guru Bimbingan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

masalah sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran, atau hal-hal yang tidak kami sukai mengenai teman-teman kami yang usil.¹¹

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Depi Saputra dengan pertanyaan senada, yang menjelaskan bahwa:

Langkah yang pertama kami lakukan adalah mulai dari identifikasi masalah, disini kami bisa melihat mengamati gejala-gejala (tingkahlaku peserta didik) dari suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik dimulai dari mengamati perkembangan dan perilaku anak-anak sehari-hari didalam lingkungan sekolah terutama didalam kelas. Mempelajari laporan-laporan yang diterima mengenai anak tersebut dari wali kelas mau pun dari guru lainnya, ataupun laporan dari peserta didik ketika proses konseling.¹²

Pertanyaan senada diajukan kepada Ibu Fatma Ningsih beliau menjelaskan:

Untuk mengatasi masalah anak disekolah tentunya pihak sekolah bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini, banyak sekali masalah yang kami hadapi mulai dari kedisiplinan, sikap peserta didik, nah untuk menangani masalah ini seperti masalah sikap sosial peserta didik tentunya berawal dari pihak guru yang mengajar, terus bila tidak diselesaikan tentu guru Bimbingan dan Konseling yang menangani memanggil dan memberikan pelayanan-pelayanan yang harus diberikan.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik yang berprestasi kurang mempunyai sikap sosial, itu terlihat dari banyak peserta didik yang cenderung beretaman dengan yang berprestasi saja, melihat hal tersebut guru Bimbingan dan Konseling mempunyai langkah untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

¹¹ Indah Mairiza Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

¹² Depi saputra, Guru Bimbingan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2018

¹³ Fatma Ningsih Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2018

Langkah pertama yang dilakukan adalah mulai dari identifikasi masalah, disini penulis melihat dan mengamati proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling gejala-gejala (tingkahlaku peserta didik) dari suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik dimulai dari mengamati perkembangan dan perilaku anak-anak sehari-sehari didalam lingkungan sekolah terutama didalam kelas. Guru bimbingan dan konseling mempelajari laporan-laporan yang diterima mengenai anak tersebut dari wali kelas mau pun dari guru lainnya, ataupun laporan dari peserta didik ketika proses konseling

Untuk mengatasi masalah anak disekolah tentunya pihak sekolah bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini, banyak sekali masalah yang dihadapi mulai dari kedisiplinan, sikap peserta didik, untuk menangani masalah ini seperti masalah sikap sosial peserta didik tentunya berawal dari pihak guru yang mengajar, terus bila tidak diselesaikan tentu guru BK yang menangani memanggil dan memberikan pelayanan-pelayanan yang harus diberikan, disini kelihatan ada kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah maupun dengan guru-guru dalam menyelesaikan masalah sosial peserta didik.

B. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik yang Berprestasi Terhadap Teman di MTsN Durian Tarung Padang.

Berdasarkan pengamatanpenulis pada kelas VIII.2. ditemukan beberapa peserta didik yang dalam hubungan sosialnya masih kurang, terutama peserta

didik yang memiliki prestasi belajar yang baik didalam kelas dengan peserta didik yang prestasinya biasa-biasa saja, ataupun dengan peserta didik yang memiliki prestasi rendah, maupun sesama berprestasi. Hubungan sosial diantara peserta didik tersebut dapat dilihat dari cara bergaulnya dalam belajar disekolah.

Peserta didik yang memiliki prestasi belajarnya baik sering bersikap individualis, kurang akrab, kurang tegur sapa dan kurang harmonis dengan peserta didik yang prestasinya biasa-biasa saja.

Bila dikaji secara lebih mendalam peserta didik ini. sebagian dari kelas VIII.2 adalah para pemuncak juara-juara kelas di masing-masing kelas VII dahulunya. Berbagai tipe prilaku dan pribadi bercampur disana dan juga persaingan antara peserta didik tentu lebih berat dan nyata dari pada kelas-kelas yang lain dikarenakan peserta didik di kelas ini bercampur antara yang berprestasi dengan yang kurang berprestasi. Sikap sosial antara peserta didik semakin berkurang dan boleh dikatakan ada arogansi dikelas tersebut untuk menonjol diantara yang lain.

Penulis pun menyadari adanya persaingan antar peserta didik dikelas tersebut tak lepas dari tuntutan orangtua agar anaknya menjadi yang terbaik, maka oleh sebab itu banyak diantara peserta didik ini yang bersifat individual dan jarang berkumpul, baik bersama yang pandai,hebat, maupun dengan peserta didik yang kurang menonjol prestasinya, dan ada juga peserta didik yang hanya bergaul antara mereka yang pandai berkumpul dengan yang pandai sedangkan yang kurang menonjol prestasinya maka berkumpul dengan yang

sama dengannya. Belajar dikelas pun sangat jelas persaingan dan saling menjatuhkan antara peserta didik yang lebih pandai dengan peserta didik yang prestasinya biasa saja.

Penulis mengamati perkembangan peserta didik yang berprestasi ada juga yang ikut les tambahan diluar sekolah sehingga mereka berpendapat sangat sayang mereka membagi secara cuma-cuma kepada teman yang lain. Sehingga di ruangan kelas mereka belajar saling mencemooh ketika ada siswa yang selalu bertanya yang memang tidak diketahuinya. ya, mayoritas yang pintar-pintar itulah yang bertanya, ya yang lain seperti itu selalu menjatuhkan teman yang ingin tahu, ya pada ujung-ujungnya saya dikira pilih kasih jadinya, sosialisasi antara mereka sangat kurang karena mereka menganggap merekalah yang pintar, hebat, selalu benar, sangat kurang untuk saling membutuhkan, kerjasama, sudah diberikan kerja kelompok yang pintar sama yang pintar, yang biasa sama yang biasa ya seperti itulah, terkadang peserta didik yang biasa saja tidak mau juga kalah dengan yang pintar, kurang mau juga kerjasama ketika saya sampaikan arahan baru mereka mau kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitiandiketahui ada peserta didik yang berprestasi dikucilkan dalam bermain ataupun belajar oleh peserta didik tertentu ataupun kelompok tertentu. Sejalan dengan itu, dari hasil konseling individual dengan tiga orang peserta didik, diketahui peserta didik berprestasi cenderung kurang pandai dalam bergaul, kurang memiliki keterampilan dalam berhubungan sosial seperti kurang pandai dalam berkomunikasi dengan teman atau orang lain.

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik juara 1 kelas

VIII.2 Muhammad Vitoni Sabra peserta didik kelas VIII. 2 mengatakan bahwa:

Saya sangat senang berteman dengan teman-teman yang berprestasi di kelas karena teman-teman saya banyak memberikan motivasi dalam belajar, ketimbang teman-teman yang tidak berprestasi di kelas karena mereka lebih suka meribut dan tidak mau mendengarkan guru ketika mengajar.¹⁴

Pertanyaan senada juga ditanyakan kepada Indah Mairiza peserta didik juara 4 kelas VIII. 2, Indah mengatakan bahwa :

Menurut saya belajar dengan orang-orang yang berprestasi tentu akan memberikan motivasi dalam belajar. Contohnya ketika kami belajar di kelas kami saling kerja sama dan bagi tugas ketika mengerjakan tugas, ini juga dorongan dari orang tua saya bahwa saya diharuskan berteman dengan orang-orang yang pintar. Karena kata orang tua saya berteman dengan orang yang pintar tentu membuat kita pintar begitu pak.¹⁵

Wawancara selanjutnya dengan Fauzan (juara II), Fauzan mengatakan:

Bagi saya belajar bersama teman-teman yang berprestasi sangat menyenangkan karena kita saling memberikan argumen masing-masing ketika memecahkan sesuatu masalah. Ketimbang berteman dengan teman-teman yang hanya menerima hasil tugas yang kami buat. Misalnya ketika belajar kelompok ada teman-teman kami yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Terus tugas itu kami disuruh mengerjakan sendiri terus dia main-main dengan teman lain. Ketika kami menegurnya malah dia mengatakan kami sok pintar dan lain sebagainya maka dari itu saya lebih senang berteman dengan teman yang mempunyai prestasi yang baik.¹⁶

Menurut pengamatan Penulis ketika dilapangan ketika masuk kelas di jam pelajaran memang benar peserta didik dalam belajar kelompok ada juga yang meribut dan suka mengganggu teman yang lagi serius belajar sehingga ini

¹⁴Muhammad Vitoni Sabra, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

¹⁵Indah Mairiza, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

¹⁶Fauzan Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

yang menjadi pemacu peserta didik cenderung mencari teman yang serius saja. Danyang pintar saja dan menginginkan teman yang mempunyai berprestasi saja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari wawancara dengan tiga orang peserta didik dapat diketahui peserta didik berprestasi juga dinilai sebagai pribadi yang lebih mementingkan pendidikan atau proses belajarnya, dibandingkan dengan hubungan sosialnya sehingga mereka dianggap sombong, mementingkan diri sendiri, menganggap rendah orang lain dan kurang pergaulan.

Pertanyaan senada juga disampaikan kepada Indah Olanda, menurut Indah Olanda peserta didik kelas VIII. 2 mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar saya sangat senang berteman dengan orang yang pintar. Karena dalam diskusi mereka banyak memberikan argumen atau pendapat seputar materi yang diberikan oleh guru yang kurang saya pahami, misalnya kami pernah belajar tentang fiqih dan saya tidak tau contoh-contoh pembagian najis nah disini saya minta pendapat dari teman yang dia mengerti tentang contoh-contoh tentang materi tersebut dan begitu sebaliknya jika ada teman saya yang tidak paham juga saya memberika solusi¹⁷

Sedangkan menurut Muhammad Vitoni Sabrapeserta didik kelas VIII.2 mengatakan bahwa:

Saya mau berbagi ilmu dengan teman-teman yang sama-sama berprestasi ketika dalam berkelompok, cuma ada juga yang tidak suka dengan teman-teman saya karna ketika saya memberi pendapat tentang materi atau tugas kelompok mereka tidak setuju dengan pendapat saya. Terkadang saya lebih cenderung suka belajar dengan teman yang

¹⁷Indah Olanda, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

tidak berprestasi dan saya bisa mengerjakan sendiri tanpa meminta arahan dari mereka.¹⁸

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling Bapak Depi Saputra di ruang bimbingan konseling:

Kami sangat senang melihat peserta didik kami selalu bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, hal ini menuntut kami ini agar memotivasi peserta didik lebih baik lagi. Dengan adanya motivasi tentu semangat belajar peserta didik semakin terpacu dan mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar kelompok baik di rumah maupun di sekolah, dengan tujuan agar peserta didik tidak saling cemooh yang akan berimbas kepada peserta didik akan pilih-pilih teman, dimana yang pintar dengan yang pintar dan begitu sebaliknya.¹⁹

Menurut pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 15-20 Februari 2018 bahwa ada juga guru PAI memberikan pemahaman cara bergaul dengan memberikan motivasi dan arahan-arahan di dalam kelas VIII.2 seputar masalah peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik ada juga yang mau berbagi ilmu ada juga yang tidak suka nah disini dapat dilihat guru Bimbingan dan Konseling selalu memberikan arahan artinya guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah anak tersebut, disisi lain guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan layanan motivasi bagaimana seharusnya menjadi peserta didik yang baik.

Guru bimbingan dan konseling harus berfungsi sebagai organisator pengelola kegiatan sosial peserta didik. Komponen-komponen yang berkaitan

¹⁸Muhammad Vitoni Sabra, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

¹⁹Depi Saputra, Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2018

dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar bagi peserta didik. Ditambah dengan peranan guru bimbingan dan konseling sebagai motivator kepada peserta didik yang mengalami masalah sosial, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.

Menurut Muhammad Vitoni Sabra peserta didik kelas VIII.2 mengatakan bahwa:

Kalau saya biasa yang saya lakukan adalah sering belajar di rumah ketika ada tugas, selalu ikut les dirumahtrus saya mempunyai kesungguhan dalam belajardan tidak meribut, saya sering keperpustakaan patuh pada guru. Apabila ini dilakukan sama teman-teman maka saya yakin teman-teman dapat prestasi yang bagus²⁰

Pertanyaan senada juga dilontarkan kepada Fauzan peserta didik kelas

VIII. 2, Fauzan mengatakan bahwa:

Percaya diri merupakan hal yang penting bagi setiap orang, karena kita harus percaya pada kemampuan yang kiti miliki. Banyak orang yang tidak percaya diri karena merasa dirinya tidak pintar, sehingga akhirnya harus tergantung pada orang lain.²¹

Menurut Serli Olanda peserta didik kelas VIII. 2 mengatakan bahwa:

Menjadi pelajar yang berprestasi memerlukan kesungguhan dalam belajar, dalam Islampun diajarkan barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil. Oleh sebab itu sekolah bukanlah

²⁰Muhammad Vitoni Sabra, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

²¹Fauzan, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

sekedar untuk bermain, mencari teman, jajan dan lain sebagainya tetapi sekolah adalah aktivitas belajar yang memerlukan kesungguhan.²²

Wawancara juga dilakukan dengan pak Depi Saputra agar tidak terjadi kesenjangan sosial sesama peserta didik, pak Depi mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial peserta didik yang berprestasi itu tentu ada peran dari kami sebagai guru Bimbingan dan Konseling biasanya dimulai dari mengamati peserta didik bagaimana ia bergaul dengan teman-teman di kelas, ketika proses pembelajaran serta dalam lingkungan sekolah. Ketika ada masalah muncul tentunya bagi peserta didik diberikan layanan bimbingan sesuai dengan masalah peserta didik tersebut, peserta didik harus diberi arahan-arahan menyangkut perilakunya.²³

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Fatma Ningsih, Ibu Fatma mengatakan bahwa:

Kita harus memberikan perlakuan yang khusus dulu seperti memberikan tanggung jawab dulu kepada guru Bimbingan dan Konseling yang mana guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri memberikan sebuah perlakuan khusus dulu kepada anak tersebut. Nah disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling membangkitkan semangat anak, bagaimana supaya ia bersikap sosial terhadap temannya dan tidak membeda-bedakan.²⁴

Senada dengan itu, Ibu Fatma Ningsih mengatakan bahwa:

Dalam upaya penyelesaian masalah peserta didik berprestasi belajar tentunya guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang cukup besar karena salah satu tugas guru Bimbingan dan Konseling adalah menyelesaikan masalah sosial yang dialami peserta didik. Sangat disayangkan sekali anak yang berpotensi dan pintar mengalami masalah belajar hanya karena memiliki masalah sosial.

²²Serli olanda, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

²³Depi saputra, Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Durin Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2018

²⁴Fatma Ningsih, Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, , *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

Disini terlihat sekali peran sebagai seorang guru Bimbingan dan Konseling untuk mampu mengarahkan peserta didik selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga diminta mampu membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya yang berkaitan dengan interaksi sosial peserta didik agar proses dan hasil belajar peserta didik tidak terganggu. Setelah diketahui interaksi sosial peserta didik berprestasi, Guru Bimbingan dan Konseling dapat menerapkan layanan- layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik berprestasi tersebut., selanjutnya direncanakan jalan keluar yang diberikan untuk mengentaskan masalah siswatersebut berupa pemberian layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan informasi layanan kelompok dan banyak lainnya.

Untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial peserta didik yang berprestasi itu tentu ada peran dari guru Bimbingan dan Konseling biasanya dengan mengamati peserta didik cara bergaul dengan teman-temannya di kelas ketika proses pembelajaran serta dalam lingkungan sekolah. Ketika ada masalah muncul tentunya bagi peserta didik diberikan layanan bimbingan sesuai dengan masalah peserta didik tersebut, peserta didik harus diberi arahan-arahan menyangkut perilakunya, kita harus memberikan perlakuan yang khusus dulu seperti memberikan tanggung jawab dulu kepada guru Bimbingan dan Konseling yang mana guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri memberikan sebuah perlakuan khusus dulu kepada anak tersebut. Nah disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling membangkitkan semangat

anak, bagaimana supaya ia bersikap sosial terhadap temannya dan tidak membeda-bedakan.

Menurut pengamatan Penulis ketika masuk kelas di jam pelajaran memang benar peserta didik dalam belajar kelompok ada juga yang meribut dan suka mengganggu teman yang lagi serius belajar sehingga ini yang menjadi pemacu peserta didik cenderung mencari teman yang serius saja. dan yang pintar saja dan menginginkan teman yang mempunyai teman yang berprestasi saja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari wawancara dengan peserta didik dan guru Bimbingan dan Konseling dapat diketahui peserta didik berprestasi juga dinilai sebagai pribadi yang lebih mementingkan pendidikan atau proses belajarnya, dibandingkan dengan hubungan sosialnya sehingga mereka dianggap sombong, mementingkan diri sendiri, menganggap rendah orang lain dan kurang pergaulan, dari pihak guru membuat langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kasus anak dan memberikan layanan.

C. Kendala Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik yang Berprestasi

Pentingnya konsultasi peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling dalam mencari kendala bimbingan dan konseling yang sebenarnya adalah suatu hal yang perlu, mengingat konsultasi tersebut akan menjadi jalan ke arah pelaksanaan konseling yang sesungguhnya.

Kriteria keberhasilan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah jumlah peserta didik yang berkonsultasi secara sukarela meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin banyak peserta didik yang sukarela berkonsultasi ke Bimbingan dan Konseling dapat dikatakan pula bahwa di sekolah tersebut menunjukkan adanya keberhasilan Bimbingan dan Konseling dalam memberi pelayanan kepada peserta didik.

Namun berbagai kendala pelaksanaan konseling menjadikan konseling di sekolah sulit berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Hal mendasar yang menjadi kendala di berbagai sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang kurang. Sebagai contoh kebanyakan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah ditata seperti ruang guru yang terbuka. Padahal ruang yang terbuka dan tanpa sekat akan menjadikan peserta didik kurang nyaman berkonsultasi ataupun konseling dengan gurunya. Selain itu tidak adanya ruang khusus untuk konseling akan menyebabkan masalah yang akan dikemukakan peserta didik tidak secara maksimal dan transparan dikemukakan karena ada perasaan was-was masalahnya diketahui orang lain.

Selain itu berbagai pemahaman yang tidak tepat tentang konseling di sekolah adalah seringkali konseling diarahkan secara langsung sebagai suatu kegiatan untuk mengatasi pelanggaran peserta didik. Guru bimbingan dan konseling sering beranggapan bahwa menyadarkan peserta didik dari pelanggaran adalah tugas utama mereka. Sehingga konsultasi atau konseling yang mereka lakukan kadang mengarah pada upaya paksa agar peserta didik berubah. Pada kenyataannya banyak guru pembimbing membuat pendekatan

yang jauh menyimpang dari teknik konseling, misalnya membuat perjanjian siswa yang melanggar, memaksa siswa wajib lapor bahkan memberi hukuman.

Kondisi di atas tentu menjadikan konseling sebagai interogasi, intimidasi bahkan ibarat sidang pengadilan, padahal kesemuanya itu hanyalah penyimpangan sikap sosial peserta didik.

Berbagai kelemahan dari segi pemahaman dan juga belum profesionalnya guru pembimbing menyebabkan mereka kadang menyimpang dari program dan kegiatan yang seharusnya mereka lakukan. Penyimpangan peran yang terjadi karena Bimbingan dan Konseling kerap diposisikan sebagai polisi sekolah sehingga guru Bimbingan dan Konseling dijauhi peserta didik.

Hal ini karena Guru Bimbingan dan Konseling sering memangil, menghukum, memarahi siswa yang bermasalah atau nakal. Kondisi ini tentu tidak bisa dipisahkan dari kurang pemahamannya guru pembimbing dan juga tidak adanya upaya mengubah kesalahpahaman atau penyimpangan yang terjadi selama ini.

Dengan demikian rendahnya minat konseling ternyata dipengaruhi banyak faktor. Upaya guru pembimbing untuk meningkatkan minat konseling sudah perlu segera dilakukan dengan metode yang tepat di samping tetap berusaha mengurangi faktor-faktor negatif yang bisa menghambat kepercayaan peserta didik kepada guru bimbingan konseling.

Setiap proses konseling dilaksanakan tentu ada kemauan dari peserta untuk secara sukarela dan terbuka untuk mengikuti proses konseling dilaksanakan, agar masalah ataupun keluhan dapat terlihat dan bisa untuk mencari jalan keluarnya. Terkait dengan kendala guru bimbingan dalam meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik yang Berprestasi, dapatlah terlihat dari wawancara yang telah penulis lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Depi Saputra, Pak Depi mengatakan:

Peserta didik kurang terbuka untuk menceritakan permasalahannya, ketika mereka berbuat yang salah seperti suka meribut dikelas, suka membeda-bedakan guru dan teman, disini mereka agak tertutup untuk membicarakan, kita selaku guru bimbingan dan konseling berusaha untuk bersahabat dengan mereka tujuannya agar mereka terbuka untuk setiap permasalahannya.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa peserta didik tidak terbuka dalam berkonsultasi, bagi mereka hal tersebut tidak jadi masalah karna mereka beranggapan hal yang mereka lakukan itu benar hal ini yang membuat mereka masih ragu untuk membicarakannya, adajugayang masih tertutup dalam membicarakan setiap permasalahannya terkait dengansikap sosial peserta didik, ada juga yang malu-malu dalam membicarakan permasalahannya.

Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Vitoni Sabra peserta didik kelas VIII.2, Vitoni mengatakan :

Saya awalnya merasa berat untuk mengemukakan permasalahan kepada guru Bimbingan dan Konseling karena takut nanti teman lain

²⁵Depi Saputra, Guru Bimbingan dan Konseling MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara langsung*, Rabu 16 Februari 2018

tersinggung bila ketahuan bahwa saya tidak suka sama mereka dan saya takut nanti guru Bimbingan dan Konselingmenanyakan kepada mereka akhirnya mereka marah dengan saya dan mereka membenci saya, tapi ketika guru Bimbingan dan Konselingmeyakinkan saya untuk merahasiakan segala setiap permasalahan saya maka saya mau untuk membahasnya dan guru Bimbingan dan Konselingmenasehati saya untuk sedikit demi sedikit mengurangi sifat saya agar tidak membeda-bedakan teman dalam belajar.²⁶

Pertanyaan senada, juga ditanyakan kepada Fauzan peserta didik kelas

VIII.2, Fauzan mengatakan bahwa :

Sebenarnya pada awalnya saya masih berat untuk mengemukakan permasalahan saya yang sulit berinteraksi dengan teman. ketika guru BK untuk meyakinkan saya bahwa beliau akan selalu untuk menasehati saya, membimbing saya maka kepercayaan itu timbul dan saya membuka diri untuk berkonsultasi dengan beliau.²⁷

Wawancara selanjutnya dengan dengan Serli Olanda kelas VIII.2.

Serli mengatakan:

Saya orangnya tertutup untuk mengemukakan masalah sayapak, terutama masalah perilaku nanti takutnya guru BK marah dan tau masalah saya. Nanti takutnya nilai saya rendah pak, trus saya takut nanti nilai etika saya kurang, dan saya diberikan sanksi oleh guru BK kan malupak. Tapi ketika saya keruangan Bimbingan dan KonselingGuru Bimbingan dan Konselingsangat hangat menyambut saya, membuat saya sangat berarti dan percaya bahwasanya guru Bimbingan dan Konselingsangat membantu saya dalam memecahkan setiap permasalahan yang selalu saya hadapi²⁸

Wawancara selanjutnya dengan Indah Mairiza, Indah mengatakan

bahwa :

Guru Bimbingan dan Konselingsangat bijaksana menyelesaikan masalah saya, hanya saja diri saya masih malu-malu untuk

²⁶Muhammad Vito Sabra, Peserta didik kelas VIII. 2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Senin 16 Januari 2018

²⁷Fauzan Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Selasa 17 Januari 2018

²⁸Serli Olanda, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Senin 16 Januari 2018

membicarakan permasalahan saya, guru Bimbingan dan Konselingselalu menasehati, mengingatkan saya agar jangan terlalu sibuk dengan kepentingan pribadi, oleh sebab itu saya merasa dihormati dan dihargai, disayangi, dan saya jadi semangat untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku saya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik awalnya masih malu, ragu, bimbang untuk mengemukakan permasalahannya. Ketika melihat guru Bimbingan dan Konselingsangat hangat dan bijak menyelesaikan masalah, ramah, dan bersahabat membuat mereka percaya diri dan terbuka setiap masalah sosial yang sedang mereka hadapi.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Rita Okva Yelni wali kelas VIII.2 mengatakan bahwa:

Peserta didik pertama kali disuruh untuk keruangan Bimbingan dan Konseling, mereka terkejut, merasa dirinya tidak ada masalah dan masih belum mau untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling, tapi setelah diberi pemahaman, peserta didik tidak merasa takut, mereka enjoy dan malah dengan sendirinya keruangan Bimbingan dan Konseling.

Pertanyaan senada juga diajukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling Fatma Ningsih mengatakan bahwa:

Banyak peserta didik yang tidak mau menceritakan karena masih banyak anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib dan disiplin sekolah. Padahal sebaliknya, dari segenap anggapan yang negatif itu, di sekolah konselor haruslah menjadi teman dan tempat curhat peserta didik serta sebagai kawan pengiring, petunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah laku positif.³⁰

²⁹Indah Mairiza, Peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

³⁰Fatma Ningsih, Guru Bimbingan Konseling di MTsN Durian Tarung Padang, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka terdapatlah beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik yang berprestasi di MTsN Durian Tarung Padang seperti:

1. peserta didik merasa berat untuk mengemukakan permasalahan kepada guru Bimbingan dan Konseling karena takut nanti teman lain tersinggung bila ketahuan bahwa saya tidak suka sama mereka dan saya takut nanti guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kepada mereka akhirnya mereka marah dengan saya dan mereka membenci saya.
2. Peserta didik kurang terbuka untuk menceritakan permasalahannya, ketika mereka berbuat yang salah seperti suka meribut di kelas, suka membeda-bedakan guru dan teman, disini mereka agak tertutup untuk membicarakannya.
3. Peserta didik merasa berat untuk mengemukakan permasalahan kepada guru Bimbingan dan Konseling karena takut nanti teman lain tersinggung bila ketahuan bahwa saya tidak suka sama mereka dan saya takut nanti guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kepada mereka akhirnya mereka marah dengan saya dan mereka membenci saya.
4. Peserta didik tertutup untuk mengemukakan masalah, terutama masalah perilaku nanti takutnya guru Bimbingan dan Konseling marah

dan tau masalahnya. Nanti takutnya nilainya rendah dan takut diberikan sanksi oleh guru Bimbingan dan Konseling.

5. Banyaknya peserta didik yang tidak mau menceritakan karena masih banyak anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib dan disiplin sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah peserta didik yang masih malu-malu mengemukakan masalahnya, tertutup dan ragu untuk berkonsultasi. Guru BK punya trik tersendiri untuk selalu dekat dengan peserta didik seperti guru Bimbingan dan Konseling ramah, bersahabat kepada peserta didik, selalu terbuka menyambut mereka sehingga mereka jadi percaya diri untuk mengemukakan setiap permasalahannya.